

# Pentingnya Sifat Sabar

Oleh: Drs. Achmad Ramadan, MA

ing-masingnya berbeda kedudukan. Kata *sabar* pada QS. *al-Anfal*: 46 berbentuk *fi'il amr* (kata kerja perintah) yang menunjukkan kewajiban untuk berlaku *sabar*. Dan perintah *sabar* ini tidak dikaitkan dengan kondisi adanya kesusahan dan kepedihan, namun dengan situasi dan kondisi apapun, baik dalam kondisi yang nyaman dan menyenangkan maupun kondisi sebaliknya kesedihan dan kepedihan. Selanjutnya Hadist yang diriwayatkan oleh *al-Bukhari* diatas menyatakan bahwa orang yang dianugerahi dengan sikap *sabar* ditempatkan pada posisi yang mulia.

Kata *sabar* secara etimologi berasal dari bahasa Arab dengan derivasi yang berarti menahan, mencegah (*Abu Salhan*: 2010). Adapun secara terminologi, kata *sabar* berarti menahan atau mencegah badan dari melakukan apa yang diinginkan dan menjauhi larangannya (*Syeikh Muhammad Salih al-Munajjid*: 2006). Makna kata *sabar* berdasarkan etimologi dan terminologi diatas bila ditinjau dari pelaksanaannya sangat berkaitan dengan aktifitas ibadah puasa *Ramadan*. *Sabar* menjadi sikap dan sifat dominan dalam pelaksanaan ibadah puasa *Ramadan* karena tanpanya maka ibadah puasa tidak akan bernilai pahala alias sia-sia bahkan bisa lebih fatal, yaitu batalnya ibadah puasa. Disamping itu, ibadah puasa *Ramadan* pula menjadi sarana untuk menempah sikap dan sifat sabar yang dibu-

tuhan dalam menjalani kehidupan duniawiyah dengan berbagai problema dan ragam permasalahannya. Seseorang yang sedang berpuasa menahan diri dari makan dan minum dan lain-lain yang membatalkannya di waktu siang hari, walaupun yang bersangkutan berada pada suatu tempat yang tersedia makanan yang lezat dan minuman yang segar.

Sikap dan sifat sabar menjadi semacam (*perisai*) yang dapat menangkis godaan-godaan yang datang silih berganti sehingga sifat ini dapat disimpulkan mengandung unsur perjuangan dan pertahanan yang sangat kuat dan gigih. Dalam hal ini, *Ibnu Arabi* berkata: *Sesungguhnya puasa itu perisai dari api neraka karena puasa dapat mengekang syahwat. Dan neraka itu dikelilingi oleh syahwat.* (*Syeikh Mutawalli Sya'rawi*: 2006).

Menurut *Prof. Quraish Shihab* (2002), secara umum kesabaran dapat dibagi kedalam 2 (dua) hal yang utama: Pertama, *Sabar Jasmani*, yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh, seperti sholat, haji, dan puasa, yang diharapkan terlaksana dengan khusyu' dan tidak tergesa-gesa. *Sabar Jasmani* ini juga meliputi sabar dalam menerima hal-hal yang tidak menyenangkan yang menimpa jasmani, seperti penganiayaan dan penyakit-penyakit lahir lainnya (*jangtung, diabetes, asam urat, tuberculosis*).

Kedua adalah *Sabar Rohani* yang

menyangkut kemampuan menahan kehendak nafsu jahat yang dapat mengantarkan kepada ketidakbaikan, seperti sabar menahan nafsu amarah atau tipe nafsu lainnya. Dengan ungkapan lain, bila dikaitkan dengan ibadah puasa, maka *Sabar Rohani* menjadi faktor utama dalam menempatkan puasa bernilai pahala atau tidak karena dengan kesabaran rohani ini, maka godaan dan keluhan yang muncul dari dalam diri yang biasanya disebut dengan penyakit batin (*sombong, angkuh, iri, dengki, rakus, riya'*) dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan bijaksana, begitupula hambatan dan rintangan

yang berasal dari hati di dipi dengan menepikan metode yang diarahkan oleh 125, seperti *al-Hikmah* (Uc Kebijakan yang benar dan ung hikmah; *al-Mau'izhal* (Nasehat dan Pelajaran yan (Debatlah mereka dengan baik).

Selanjutnya melalui Hadits wayatkan oleh Imam Nawaw ah SAW bersabda: *Sabar itu macam; Sabar dalam menj Fardlu; Sabar dalam meng musibah; Sabar menghadapi gnan manusia; dan Sabar d kiran.* Hadits ini mengingatkan Islam bahwa sikap *sabar* sanj diterapkan di berbagai kondi yang tidak menyenangkan ma yang menyenangkan ataupun normal hingga dalam pelaksa Ibadah Mahdloh (Ibadah-iba sudah tertentu dan wajib dilal didalam Islam).

Puasa pada dasarnya mener sisi yang sama secara hukum aksanaannya dengan ibadah) yaitu wajib. Namun demikian berapa hal yang berbeda, antu berkaitan dengan bentuk per jib-nya. Kewajiban puasa tida ungkapkan dengan *Kata Ker tah (Fi'il Amr)* sebagaimana y pat pada perintah sholat, haji akan tetapi dengan bentuk ka positif pasif. Disamping itu, p aannya juga berbeda dengan lainnya. Kalau ibadah lainnya diketahui dan kelihatan secara mata, sedangkan puasa seba lanjutnya kebohongan diha manusia pada pelaksanaan p dilakukan, sedangkan ibadah) tidak. Selanjutnya masa pelake sa lebih panjang dari ibadah la berdampak terhadap daya tah

Dengan deskripsi tentang i tas, maka penerapan sikap d bar dalam pelaksanaan pua pat sehingga peluang untuk target sebagai tujuan akhir c sangat memungkinkan. Seb dorong, maka Hadits beriku nungkan. Rasulullah SAW b bar itu salah satu wasiat d wasiat Allah ta'ala di bum pa menjaganya maka dia barangsiapa menyia-nyia maka dia celaka. (rel/ran

hun sebel-  
n kembali  
dunia pada  
adiah yang  
adan adalah  
dah puasa  
ang tidak  
alah satu sifat  
menjalan-  
r.  
gam ben-  
kata-kata si-  
kan baik  
il-Hadits. Di-  
ntang sabar  
fal: 46 yang  
la Allah dan  
amu ber-  
nyebabkan  
hilang  
lah. Sesung-  
g-orang  
ara Hadits  
bar terdapat  
kan oleh al-  
ngsiapa  
ri, maka Al-  
apa yang  
naka Allah  
pa yang  
Allah akan  
bar dan  
ng dianuger-  
kesabaran.  
Hadits dia-  
yang mas-

**PROMO BULAN SUCI  
RAMADHAN 1444 H  
DAIHATSU SUPER MURAH**

HUBUNGI:  
**DIMAS DAIHATSU MEDAN  
HP/WA 0823 9276 5276**

**SIGRA**  
DP. 4 Jt  
Angsuran 3 Jtan

**All New XENIA**  
DP. 10 Jt

**GRANMAX PICK UP**  
DP. 5 Jt  
Angsuran 3 Jt-on

**All New TERIOS**  
DP. 10 Jt

**TERIMA PEMBELIAN CASH & KREDIT**

**PROMO DAIHATSU  
TERMURAH  
SE-SUMUT**

**GRANMAX PICK UP**  
DP 6 Jt  
Angsuran 3 Juteon

**SIGRA**  
DP. 7 JUTA  
Angsuran 3 Juteon

**All New XENIA**  
DP. 9 JUTA / 5 Jutaan

**PROSES CEPAT - DATA DIBANTU**

Info & Pemesanan  
**SITI DAIHATSU**

HP/WA 0813 7733 9019